

Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Nurul Islamiyah

¹ Mahasiswa pasca sarjana IAIN Madura

Info Artikel :

Diterima 1 Juli 2022

Direvisi 15 Agustus 2022

Dipublikasi 31 Oktober 2022

Kata Kunci:

Sejarah

Madrasah

Lembaga Pendidikan Islam

ABSTRACT

This article discusses the history of the rise of madrasas as Islamic educational institutions. Regarding the emergence of the madrasa, various historical accounts credit its sensitivity to Nizham al-Mulk. However, there are also those who state that madrasas have existed since the 4th century H and are associated with the residents of Naisabur. According to Makdisi, the separation of Islamic education institutions from mosques to madrasas occurred indirectly but through a transitional stage, namely the Khan mosque. Several theories emerged regarding the process of transformation from a mosque to a madrasa. Ahmad Syalabi explained, unlike Maqdisi, the mosque was transformed directly into a madrasa. It is hoped that this paper will be able to describe the increase in Islamic educational institutions, starting from the mosque, as a place of love, to turning it into a madrasah, as an agent of formal Islamic education organizations.

Keywords: History, Madrasah, Islamic Education Institute

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Sejarah kebangkitan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Mengenai kemunculan madrasah, berbagai catatan sejarah mengaitkan pendiriannya dengan Nizham al-Mulk. Namun, ada pula yang menyatakan bahwa madrasah sudah ada sejak abad ke-4 H dan diasosiasikan dengan penduduk Naisabur. Menurut Makdisi, perpindahan lembaga pendidikan Islam dari masjid ke madrasah terjadi secara tidak langsung namun melalui tahap peralihan, yakni masjid Khan. Beberapa teori muncul terkait proses transformasi dari masjid menjadi madrasah. Ahmad Syalabi menjelaskan, berbeda dengan Maqdisi, masjid tersebut disulap langsung menjadi madrasah. Tulisan ini diharapkan dapat menggambarkan peningkatan lembaga pendidikan Islam, mulai dari masjid, sebagai tempat cinta, untuk mengubahnya menjadi madrasah, sebagai agen organisasi pendidikan Islam formal.

Kata Kunci: Sejarah, Madrasah, Lembaga Pendidikan Islam



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nurul Islamiyah,

Email: miasidqialubis@gmail.com

Pendahuluan

Islam memiliki sejarah yang panjang dan manfaat yang banyak dalam pendidikan. Pendidikan Islam berkembang seiring dengan kebangkitan Islam dalam arti yang sepenuhnya. Belum ada sistem pendidikan resmi saat Islam pertama kali muncul. Pendidikan yang diberikan dapat dikatakan informal, hal ini terutama yang berkaitan dengan upaya penyebaran Islamiyah dan menanamkan dasar-dasar doktrin dan ibadah Islam.

Tempat Pendidikan islam pertama yang paling terkenal adalah dimulai dari Dar al-Arqam. Namun, pengajaran berlangsung di masjid dan masjid ketika komunitas Islam dibentuk. Halaqah digunakan untuk melakukan proses pembelajaran (lingkaran belajar) ini.

Sebelum kedatangan Islam, madrasah seperti yang kita kenal sekarang belum dikenal secara umum. Namun, pada masa Jahiliyah, sebuah lembaga pendidikan yang dikenal sebagai kuttub sudah mulai muncul, dan pada masa Rosulullah SAW, lembaga tersebut sudah mulai berkembang dan beroperasi terutama di sekitar masjid, sufah, dan rumah.

Jenis lembaga pendidikan Islam yang memiliki histori yang cukup Panjang adalah madrasah. Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam secara keseluruhan muncul dan berkembang berdampingan dengan Islam, diawali dengan pendidikan informal berupa dakwah Islam dalam penyebaran agama Islam, khususnya dalam bidang akidah. Pada saat itu, rumah tinggal Dar al-Arqam berfungsi sebagai tempat

untuk pendidikan Islam. Kemudian, seiring dengan majunya Islam dan terwujudnya peradaban Islam, pendidikan Islam diselenggarakan di masjid-masjid yang dikenal dengan istilah halaqah.

Definisi madrasah sebagai tempat belajar bagi umat Islam memiliki pengaruh yang besar sepanjang kemunculan dan perkembangan pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena istilah "madrasah" secara definitive baru muncul pada abad ke-11. Penjelasan istilah merupakan transformasi dari masjid ke madrasah.

Pembahasan

1. Pengertian Madrasah

Dalam Bahasa Arab "madrasah" berasal dari akar kata "darasa", yang berarti "gambaran tempat" (zharaf makan). Madrasah, jika diterjemahkan secara harfiah, adalah "tempat mengajar pelajaran" atau "tempat murid belajar". Kata "midras" yang berarti "buku untuk dipelajari" atau "tempat belajar" yang juga berasal dari kata "darasa". Kata "al-midras" juga diterjemahkan sebagai "tempat tinggal untuk mempelajari Taurat". Madrasah adalah salah satu Lembaga social yang dihasilkan oleh peradaban islam, tempat belajar Pendidikan dan dimana tempat ilmu pengetahuan diajarkan. Madrasah mengacu pada madrasah dimana pengetahuan agama islam diajarkan.

Kata "madrasah" mengacu pada lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran dan berasal dari kata Arab yaitu darasa, yang berarti "belajar". Sedangkan kata "madrasah" merupakan bentuk isim makan-nya, yang menunjukkan sebagai suatu tempat dalam melakukan kegiatan belajar. Madrasah dalam bahasa Indonesia disebut sekolah, yang merujuk pada struktur atau lembaga untuk pengajaran dan pembelajaran. Malik Fadjar, mengklaim bahwa madrasah secara umum dapat dilihat sebagai sekolah dengan unsur-unsur Islam yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional. Madrasah merupakan tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu ilmiah lainnya yang berkembang pada masanya, sesuai dengan pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kata "madrasah" berasal dari Islam.

Lembaga pendidikan Islam tertua adalah mektebs (atau kuttab). Setelah penaklukan Utsmaniyah atas negara-negara Balkan pada pertengahan abad ke-15, didirikan masjid pertama dan pada saat yang sama mekteb pertama didirikan. Kemudian madrasah pertama dibangun sebagai sekolah menengah ke atas.

Madrasah adalah hasil Evolusi dari masjid yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan khan yang berfungsi sebagai asrama bagi siswa, khan berfungsi sebagai hotel/penginapan. Madrasah menempati langkah ketiga dari satu garis perkembangan dengan urutan: masjid, ke masjid-khan yang kemudian ke madrasah. Fiqh merupakan bidang kajian utama di masjid-masjid yang kemudian berkembang menjadi khan, kemudian madrasah (pengembangan model). Dengan demikian, menandakan bahwa madrasah menjadi lembaga sebagai tempat pengajaran hukum (sekolah tinggi hukum).

2. Sejarah Madrasah

Pendidikan kelembagaan Islam dapat muncul dalam berbagai bentuk. selain lembaga universal seperti masjid, Ada lembaga tambahan yang mencerminkan kekhususan sudut pandang mereka. Beberapa sistem pendidikan Islam (madaris altarbiyah) yang terkenal muncul pada abad keempat Hijriah. Sejarah pendidikan Islam pra-moderen tidak bisa sepenuhnya terlihat dalam rancangan organisasi dan kelembagaan seperti saat ini. Pada umumnya pendidikan modern yang sudah ada seperti yang kita rasakan sekarang ini menganut kerangka dimana Pendidikan terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: pendidikan dasar, pendidikan menengah (pertama dan atas), dan pendidikan tinggi. Jenjang lembaga pendidikan yang ada saat ini sejajar dengan struktur organisasi ini (lembaga pendidikan dasar, menengah dan tinggi). Akan tetapi di era pra-modern, sistem pendidikan Islam tidak berjenjang seperti sekarang.

Tradisi sistem pendidikan pada masa Madrasah adalah system dengan corak fikih. Walaupun pada umumnya mereka biasanya menggunakan masjid, namun masing-masing memiliki institusi uniknya sendiri. Namun, pada masa pemerintahan Bagdad masa Abbasiyah, madrasah bisa dilihat sebagai lembaga pendidikan dengan model corak fikih dan hadis. Madrasah dengan demikian merupakan puncak lembaga pendidikan di Baghdad selama era Abbasiyah. Mengikuti pertumbuhan masjid dan kuttab, masjid-khan dan akhirnya madrasah sama-sama mengalami perkembangan pesat.

Menurut beberapa catatan sejarah, Nizham al-Mulk (w. 485 H/1092 M), yang hidup sekitar tahun 459 H/1067 M, berjasa mendirikan dan mempopulerkan madrasah. Beberapa ahli mengatakan Nizham Al-Mulklah yang telah mempopulerkan Madrasah bersama dengan statusnya sebagai wazir, walaupun juga ada beberapa sumber bahwa bukan Nizham Al-mulk yang pertama kali mendirikan Madrasah. Signifikansi Nizham al-Mulk begitu besar sehingga beberapa pakar mempercayai bahwa dia adalah orang pertama yang membangun madrasah, walaupun pernyataan tersebut belum dapat dibuktikan kebenarannya. Madrasah Nizam Al-Mulk merupakan madrasah yang paling populer di

kalangan masyarakat Islam dan kalangan sejarawan. Makdisi menawarkan teori bahwa asal muasal munculnya madrasah merupakan konsekuensi dari tiga tahapan dalam kajiannya, yaitu tahap masjid, masjid khan dan madrasah yang utamanya difokuskan pada Madrasah Nizhamiyah.

Pertumbuhan pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam Islam sangat dipengaruhi oleh adanya latar belakang sejarah tersebut. Dalam hal ini, sudut pandang dan kepentingan politik yang dominan telah membentuk bagaimana pendidikan diberikan dan bagaimana ditransmisikan dalam lingkungan belajar. Dalam dunia politik dan pemikiran, pendidikan adalah senjata konflik.

Adanya latar belakang sejarah tersebut juga berdampak signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam di kemudian hari. Dalam hal ini, cara suatu lembaga pendidikan mengembangkan dan mengajarkan pengetahuan telah ditentukan oleh dominasi gagasan dan kepentingan politik. Dalam politik dan pemikiran, pendidikan digunakan sebagai alat perjuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh tujuan pendiriannya. Secara khusus, Madrasah Nizhamiyah: Pertama-tama menyebarkan pemahaman Sunni mengingat menghadapi kesulitan pemikiran Syiah dengan menggunakan senjata pengetahuan. Kedua, menyediakan pendidik Sunni yang berkualitas untuk mengajar dan mempromosikan aliran pemikiran Sunni. Ketiga, mengorganisir sekelompok pekerja Sunni untuk memimpin kantor-kantor pemerintah, khususnya yang berhubungan dengan manajemen dan peradilan.

Madrasah pada masa awal berkontribusi pada pengembangan tradisi intelektual Islam dan memiliki sejarah panjang sepanjang peradaban Islam. Hal ini dapat dilihat dari transformasi mulai dari dari Kuttab, rumah, masjid, dan salon yang dulunya merupakan lembaga pendidikan Islam. Meskipun madrasah dikelola langsung oleh pemerintah, namun lembaga ini telah menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan di kalangan intelektual Islam, terbukti dari banyaknya peminat orang yang mempelajari Islam.

Ada banyak lembaga pendidikan sepanjang sejarah Islam, masing-masing dengan jenis, tingkatan, dan karakteristiknya yang berbeda antara satu dengan yang lain. Dalam kitab *Al Tarbiyah Al Islamiyah, Nuzumuha, Falsafatuha, dan Tarikhuna* Ahmad Syalabi menyebutkan tempat tersebut sebagai berikut: madrasah, al-kuttab, al-qushur, hawanit al-waraqin manazil al ulama, dan al-badiyah. Ia memisahkan lembaga pendidikan Islam ini menjadi dua kelompok—kelompok yang ada sebelum dan sesudah madrasah.

Akibatnya, madrasah dianggap sebagai perkembangan baru dalam pendidikan Islam. Madrasah yang dimaksud adalah madrasah yang dibangun oleh Nizam Al Mulk pada tahun 459 H. Beliau juga mengatakan bahwa lembaga sebelum madrasah masih digunakan dengan cara yang sama karena karakteristik tradisionalnya, meskipun jumlahnya dan peminatnya yang sedikit.

3. Transformasi Pendidikan Islam dari Masjid ke Madrasah

Masjid berfungsi sebagai fondasi dasar untuk pendidikan dalam budaya Islam dan Arab. Dengan sistem halaqah, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menunaikan ibadah, namun juga digunakan sebagai tempat belajar bagi umat Islam. Seiring perkembangannya, peran masjid sebagai pusat pembelajaran dipertimbangkan kembali, sehingga mendorong pendirian fasilitas pendidikan baru. Banyak pandangan yang menjelaskan mengapa masjid harus dievaluasi kembali sebagai tempat Pendidikan. Dalam hal ini, dapat memungkinkan masjid untuk diubah menjadi lembaga pendidikan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan alasan mengapa masjid dipertimbangkan kembali sebagai tempat pendidikan:

a. Halaqah yang diadakan di mesjid seringkali mengganggu, terutama bagi orang yang sedang melaksanakan ibadah. Jelas dikatakan oleh Ahmad Syalabi:

“Banyak orang yang telah menyatakan berminat untuk mempelajari Islam sejak awal. Semakin hari, semakin banyak orang yang hadir dalam pertemuan untuk mempelajari ilmu (ilmu halaqah). Suara siswa yang berdebat dan bertanya terdengar dari setiap pertemuan kelompok, begitu pula suara guru yang mengajar. Kemudian, muncul suara yang cukup keras yang berasal dari kelompok belajar tersebut. Pada dasarnya hal ini menimbulkan kegaduhan yang menghalangi ibadah. Dalam hal ini Sangat jelas bahwa masjid menjadi semakin sulit untuk menjalankan fungsi utamanya secara bersamaan sebagai tempat belajar dan beribadah.”

b. Evolusi persyaratan ilmiah sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan; Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, beberapa mata pelajaran tidak lagi dapat diajarkan secara keseluruhan di masjid-masjid. Terkait hal tersebut, Ahmad Syalfabi menyampaikan bahwa

“ Sains berubah seiring kemajuan teknologi. Pengetahuan telah maju lebih jauh. Situasi ini dapat dipahami mengingat gerakan pemikiran berkembang pesat pada abad ke-4, yaitu periode sebelum madrasah didirikan. Perselisihan tentang agama pada waktu itu sangat merusak karena perbedaan sudut pandang dalam komunitas Muslim. Kategori ini mencakup klaim

Azam Meid bahwa pendekatan pengajaran yang ia usulkan merupakan landasan dari madrasah. sehingga masjid tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan utama.

- c. Munculnya perspektif baru tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan, seperti kecenderungan beberapa guru melihat pekerjaan mereka sebagai sarana dalam mendapatkan rezeki. Menteri telah menetapkan strategi baru di bidang pendidikan yang membedakan madrasah dengan membayar gaji guru dan menanggung biaya terkait lainnya.

Beberapa teori sedikit berbeda satu sama lain mulai muncul tentang proses peralihan dari masjid ke madrasah. Teori George Maqdisi merupakan salah satu sejarawan yang memberikan beberapa pendapat. Ia berkesimpulan bahwa peralihan lembaga pendidikan Islam dari masjid ke madrasah telah terjadi secara tidak langsung tetapi melalui tahap perantara, yakni masjid Khan, dalam sejumlah tulisan sejarahnya. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Maqdisi, perkembangan madrasah dimulai dengan tiga tahap yaitu tahap masjid, tahap masjid Khan, dan tahap madrasah. Sedangkan Ahmad Syalabi menyatakan hal berbeda dengan Maqdisi, mengatakan, perubahan masjid menjadi madrasah terjadi begitu saja.

Pada Abad ke-8 dan ke-9 tahap masjid sudah mulai berlangsung. Dalam konteks ini, masjid merupakan masjid biasa yang berfungsi sebagai tempat ibadah jamaah sekaligus tempat berkumpulnya para taklim. Pendirian Masjid Khan merupakan tahap kedua. Khususnya, masjid dengan bangunan Khan (asrama dan penginapan) yang masih terhubung dengan masjid. Siswa dari berbagai kota dapat tinggal di Masjid Khan. Perkembangan cukup pesat terjadi pada abad ke-10. Setelah ke dua tahap tersebut, maka lahirlah madrasah, (yang secara khusus ditujukan sebagai lembaga Pendidikan). Dengan demikian, Madrasah menyatukan masjid Khan dengan institusi masjid tradisional.

4. Madrasah Sebagai Awal Lembaga Pendidikan Formal

Menurut beberapa sejarawan, menteri Nizam Al-Mulk yang mendirikan madrasah pertama kali, dan banyak yang menirunya. Istilah “madrasah” sebagaimana lazim dikenal, sudah ada sejak abad ke-5 Hijriah (XI Masehi). Pada tahun 457 H, Nizam al-Mulk mendirikan madrasah Nizhamiyah yang merupakan madrasah pertama. Banyak bukti substansial menunjukkan bahwa madrasah tersebut berasal dari abad keempat H dan terkait dengan orang-orang Naisabur. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa Madrasah Nizhamiyah memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan madrasah-madrasah sebelumnya. Oleh karena itu, jika sikap Madrasah Nizhamiyah dipandang sebagai penghalang, tidak berlebihan jika dibandingkan dengan pendidikan Islam pada masa sebelumnya.

Pada saat itu, ajaran Islam telah menyebar ke berbagai bidang studi melalui pembentukan berbagai madzhab atau pemikiran. Ilmu-ilmu Alquran, hadits, fikih, kalam, dan tasawuf, serta bidang filsafat, astronomi, kedokteran, matematika, dan berbagai ilmu alam dan sosial, termasuk dalam pembagian bidang ilmu alam.

Dalam Hanum Astro Hah, Charles Michael mengatakan bahwa pada masa klasik terdapat dua macam lembaga pendidikan Islam: formal dan informal. Relasi lembaga pendidikan dengan negara yang berbentuk teokrasi merupakan kriteria yang digunakan untuk memisahkan kedua jenis lembaga tersebut. Lembaga pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh negara untuk mendidik remaja muslim menjadi ulama dan pemimpin agama, atau bekerja di pemerintahan atau birokrasi. Otoritas bertanggung jawab atas manajemen administrasi. Sebaliknya, lingkungan pendidikan nonformal memberikan pengajaran pengetahuan umum, termasuk filsafat.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal telah ada sejak awal abad ke-11 atau ke-12 M (abad ke-5 atau ke-6 H), tepatnya sejak madrasah Nizhamiyah, yang didirikan di Bagdad oleh Nizam Al-Mulk, seorang nazir dari dinasti Seljuk. Karena masyarakat Islam pada masa lalu hanya mengenal pendidikan tradisional di masjid dan kuttub, maka berdirinya madrasah ini telah meningkatkan hasanah lembaga pendidikan di tengah masyarakat.

Kesimpulan

Madrasah pada umumnya merupakan sekolah umum bertemakan Islam yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional. Bisa dikatakan bahwa madrasah adalah tempat atau lokasi di mana ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu kuno lainnya dapat dipelajari.

Berbagai catatan sejarah menyebut Nizam al-Mulk sebagai pendiri dan yang mempopulerkan madrasah ketika membahas asal-usulnya. Terlepas dari kenyataan bahwa dia bukan orang pertama yang mendirikan madrasah, dia berjasa membuatnya populer di samping statusnya sebagai wazir.

George Maqdisi menilai, muncul sejumlah teori terkait proses peralihan dari masjid menjadi madrasah. Teori-teori ini tampak berbeda satu sama lain pada pandangan pertama. Ia berkesimpulan dalam beberapa karyanya tentang sejarah bahwa lembaga pendidikan Islam berpindah dari masjid ke

madrasah secara tidak langsung. Ahmad Shalabi, berbeda dengan Maqdisi, menyatakan masjid bertransformasi secara langsung menjadi madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal telah dikenal sejak awal abad ke-11 atau ke-12 M (abad ke-5 atau ke-6 H), ketika Nizham Al-Mulk mendirikan madrasah Nizhamiyah di Bagdad.

Referensi

- Ahmed, Mohammad Harboud Hamad Al Issawi, 2011, Madrasah Nadzomiyah fi Baghdadi wa dauruhaa fi Al fakri Al 'Arobiyat Al Islamiyah, Universitas Pendidikan Tikrit, Vol. 7/ Edisi 34/ Tahun ke-7- Januari
- Abdullah, Ahmad najmi, At-Ta'lim fiddaula al itsmaniyah, Arkan for Studies, Cairo: Research and Publishing,-
- Aisyah, Umi 2016 "Revitalisasi Madrasah Untuk Menghadapitantang Globalisasi", Tarbiyatuna, Vol. 7 No. 1 Juni,
- Hanafi, Yusuf, 2015. Masjid Dan Madrasah: Sejarah Transformasi Rumah Ibadah Menjadi Lembaga Pendidikan Formal, National Conference - Optimalisasi Fungsi Rumah Ibadah (P2KB LP3 Universitas Negeri Malang)
- Harahap, Arfiansyah, 2018 Madrasah: From Early Time To Nizhamiah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Progress ± Volume 6, No. 1, Juni
- Hasan, Adnan Al-Khatib, 2017 Al Madrasat Al Islamiyah, Riyadh: alan ilnashr,
- Isbir, Moh., 2017, Studi Tentang Madrasah Nizhamiyah, Tasyri': Volume 24, Nomor 1, April
- Madarik, Muhammad, 2016. Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI Volume 3, Nomor 2, September
- Mahbubul, Syed Alam Al-Hasani, 2019. Learning Institutes of Pre-Islam and Early Islamic Century and their Transformation into Formal Madrasah in 11thCentury, Asian Journal of Education and Social Studies,
- Muhammad, Ali Jamil Salim, Almadrosat Al Faiziyatu Wa Dauruha Fi Al Hadharatil Islamiyah, Buku tahunan Bahasa Arab, no. 41, hal
- Mukhtar, Maksum, 2001. Madrasah dan sejarah perkembangannya, Ciputat: Logos,
- Nasir, Muhammad Shodoqi, Madrasah Nidzamiyah, namudhaj al ta'lim almuadilaj fi al hadarat al islamia, Jurnal Sekolah Tinggi Pendidikan/Universitas Wasit, No. 20,
- Muzakkir, 2010, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Lahirnya Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Formal, Lentera Pendidikan, Vol. 13 No. 2 Desember
- Nizar, Samsul, 2016. Sejarah pendididkan Islam, Jakarta: Kencana,
- Rohman, Fatkhur, 2017. Pendidikan Islam: Menguak Sejarah Perkembangan Madrasah Hingga Era Nizamiyah, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No 2, Juli – Desember
- S, Jorgen,. Nielsen, 2014. Yearbook of Muslims in Europe Volume 6, Boston: BRILL,
- Tussaddiah, Halimah Siregar, 2013. The Thought Of George Makdisi On Classical Islamic Colleges (Madrasa), A Thesis Postgraduate Program State Institute Of Islamic Studies North Sumatra, Medan